

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIMAH MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB NISAIYAH
DI PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PUTRI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DIANIRA FIRNANDA

NIM : 084 131 362

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2018**

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIMAH MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB NISAIYAH
DI PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PUTRI BONDOWOSO**

SKRIPSI

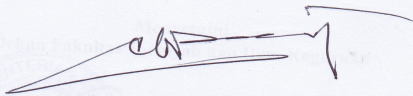
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DIANIRA FIRNANDA

NIM : 084 131 362

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM

NIP. 19550405 198603 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIMAH MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB NISAIYAH
DI PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PUTRI BONDOWOSO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2013

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001


Khoirul Anwar, M.Pd.I

NIP. 19830622 201503 1 001

Anggota :

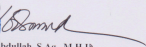
1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag.

2. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه : البيهقي)

Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).*



*Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 34..

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada

Ayah Terhormat: H. Abdul Halim

Selanjutnya

Ibu Tercinta: Hj. Bertha Liana

Selanjutnya

Dua Saudariku Tersayang: Ramadhan Alhab dan Nafisatul Malihah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Sang Maha pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Pembentukan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso*” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. Mundir, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Drs. H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember yang ikhlas mentransfer berbagai ilmu khususnya dalam bidang ilmu agama Islam yang tidak ternilai harganya.
7. Farhat Ummul Wafa, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian
8. Seluruh ustadzah dan santri yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. *Jazakumullah khoiron jaza'*. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 12 Februari 2018

Penulis

DIANIRA FIRNANDA
NIM : 084131362

ABSTRAK

Dianira Firnanda, 2018. *Pembentukan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.*

Pembentukan kepribadian muslimah itu perlu dilakukan agar dapat tercipta pribadi yang baik bagi setiap diri muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pembelajaran Kitab Nisaiyah ini mempunyai peranan penting dalam melatih santri agar menjadi santriyah yang memiliki kepribadian muslimah yang sesungguhnya. Selain itu juga menjadikan wanita muslimah yang serba bisa arti kata lain mampu dalam segala hal tetapi yang tidak melanggar dari syariat Islam. Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso salah satu pondok *Muadalah*, setiap tahunnya Pesantren Darul Istiqomah merekomendasikan semua santrinya yang telah lulus untuk mengabdikan dirinya sebagai guru yakni dengan mengamalkan ilmunya di beberapa lembaga pendidikan yang telah ditentukan. Hal inilah penerapan kepribadian yang dilakukan yang kemudian diterapkan sebagai hasil pendidikan yang telah diterima santri selama pemondokan.

Fokus penelitian yang diteliti diskripsi ini adalah : 1) Bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso, 2) Bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek sikap melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso, 3) Bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek keterampilan melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso. 2. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian muslimah pada aspek sikap melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso. 3. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian muslimah pada aspek keterampilan melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1. pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah yakni didapat dari materi yang terdapat dalam Kitab Nisaiyah dan diajarkan secara keseluruhan sehingga dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. 2. pembentukan kepribadian muslimah pada aspek sikap melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah yakni dilihat dari bagaimana santriyah menyikapi adanya masalah, bersikap tolong-menolong, rendah hati dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari secara hukum syariat Islam. 3. pembentukan

kepribadian muslimah pada aspek keterampilan melalui pembelajaran Kitab Nisaiyah yakni dilihat dari kegiatan praktek memasak, menanam bunga, praktek menjahit, praktek seni melipat serbet, mengolah sampah menjadi barang yang bernilai, kaligrafi dan merajut.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambar Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	59
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
A. Lampiran 1: Matrik Penelitian	
B. Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
C. Lampiran 3: Dokumentasi	
D. Lampiran 4: Denah Pesantren Darul Istiqomah	
E. Lampiran 5: Surat Keterangan Izin Penelitian	
F. Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
G. Lampiran 7: Surat Pernyataan Keaslian	
H. Lampiran 8: Jurnal Kegiatan Penelitian	
I. Lampiran 9: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu dan Peneliti	13
4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah	53
4.2 Data Siswa Kelas V TMAI (Putri)	55
4.3 Data Guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial kepribadian senantiasa mengalami warna warni kehidupan. Ada kalanya senang, tentram dan bahagia. Tetapi pengalaman hidup membuktikan bahwa manusia mengalami hal-hal pahit, gelisah, frustrasi dan sebagainya, ini menunjukkan bahwa manusia senantiasa mengalami dinamika kehidupan. Berbagai macam cara dilakukan agar manusia dapat menyalurkan rasa senang, tenang, dan gembira atau kata lain agar manusia memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari hal-hal yang mengecewakan.

Mampu tidaknya seseorang dalam mencapai keinginannya tergantung dari fasilitas, temperamen, watak serta kecerdasan seseorang. Fasilitas adalah semangat hidup dan pusat tenaga seseorang, karena dasar kepribadian merupakan unsur penting yang ikut menentukan kemampuan berprestasi, dan bersifat dinamis. Setiap orang memiliki fasilitas yang berbeda-beda ada yang kuat maupun yang lemah.¹ Dalam Islam, pendidikan itu diarahkan untuk membimbing anak agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang bertaqwa.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian muslim. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang

¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 133.

² Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 220.

berlaku dalam masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut,. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seseorang.

Pada masa pertumbuhannya kepribadian bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup ataupun pendidikan. Kepribadian menunjukkan suatu organisasi atau susunan daripada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan dalam suatu individu. Sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psiko-fisik yang menyebabkan individu berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan dan menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang membedakan individu ini dengan yang lain. Di dalamnya termasuk sikap, kepercayaan, nilai-nilai, cita-cita, pengetahuan dan keterampilannya.

Istilah “Pembentukan” dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, begitu pula membimbing, mengarahkan dan

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* (Jakarta : Sinar Grafik, 2008), 10.

mendidik.⁴ Sedangkan istilah “kepribadian” suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dilingkungannya, misalkan keluarga pada pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵

Pembentukan kepribadian muslim dimaksudkan agar dapat tercipta pribadi yang baik bagi setiap diri muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, karena nilai-nilai yang membentuk kepribadian muslim yaitu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam.⁶ Dalam membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentunya harus dilandasi dengan dasar-dasar dalam membangun kepribadian muslim, dasar-dasar tersebut diantaranya adalah akidah yang benar, teladan yang baik, berilmu ibadah, amal dan jihad.⁷

Jadi dapat dipahami pembentukan kepribadian muslim yang perlu dimiliki oleh setiap muslim adalah kepribadian yang sesuai dengan kepribadian muslim yang telah dicontohkan oleh rasulullah saw, para nabi dan para sahabat-sahabatnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸

Ayat tersebut menganjurkan jika kita ingin mendapatkan rahmat dari

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 135.

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT.Bumi Aksara), 11

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 199.

⁷ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), 13-64.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), 420.

Allah dan kedatangan hari kiamat, maka teladanilah sifat Rasulullah, karena sesungguhnya dia adalah teladan yang baik. Upaya merealisasikan hal tersebut, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari.

Pada umumnya pesantren memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri sehingga santri dapat lebih mengembangkan kepribadiannya terutama dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso salah satu pondok *Mu'adalah* yang melaksanakan hal tersebut. Pesantren Darul Istiqomah merupakan pesantren alumni pondok modern Darussalam Gontor. Pendidikan formalnya meliputi *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyyah* (TMI) untuk santri putra dan *Tarbiyatul Muallimat al-Islamiyyah* (TMAI) untuk santri putri. Pondok pesantren Darul Istiqomah telah mendapat pengakuan dan kebebasan dari pemerintah untuk menyelenggarakan ujian bagi para santrinya secara mandiri tanpa mengikuti ujian nasional (UN).

Di asrama para santri dididik selama 24 jam sehari dengan disiplin yang tinggi sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan berdisiplin. Salah satunya yakni dengan mewajibkan semua santri dan santriwatinya untuk menggunakan dua bahasa sehari-hari. Sehingga memudahkan untuk para santrinya dalam mempelajari kitab-kitab yang diajarkan dalam kelas.

Selain mendidik, pesantren Darul Istiqomah setiap tahunnya juga merekomendasikan semua santrinya yang telah lulus untuk mengabdikan dirinya sebagai guru yakni dengan mengamalkan ilmunya di lembaga pendidikan yang telah ditentukan. Hal inilah penerapan kepribadian yang dilakukan yang kemudian diterapkan sebagai hasil pendidikan yang telah diterima santri selama pemonudukan. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya bergerak di lingkungan pesantren tetapi juga dilakukan diluar pesantren.

Pembelajaran Kitab Nisaiyah ini mempunyai peranan penting dalam melatih santri agar menjadi santriwati yang memiliki kepribadian muslimah yang sesungguhnya. Selain itu juga menjadikan wanita muslimah yang serba bisa arti kata lain mampu dalam segala hal tetapi yang tidak melanggar dari syariat Islam. Adanya pembelajaran kitab nisaiyah ini sekitar 10 tahun yang lalu baru diadakan dan dimasukkan dikurikulum pelajaran Nisaiyah.

Kitab Nisaiyah ini merupakan kitab cetakan dari Pondok Modern Gontor Ponorogo dan dikemas menjadi 6 jilid. Kitab ini diajarkan dari kelas II sampai kelas III. Namun kitab yang diajarkan dimulai dari jilid empat sampai jilid enam untuk jilid satu sampai jilid tiga tidak diajarkan di dalam kelas karena isi materi jilid satu sampai tiga kandungannya sama dengan materi aqidah akhlak yang telah diajarkan di kelas. Adapun kitab yang digunakan dalam penelitian ini yakni kitab Nisaiyah jilid empat yang diajarkan dikelas II, sebab kitab ini merupakan langkah awal bagi santri untuk memahami bagaimana menjadi perempuan yang berkepribadian muslimah. Karena dalam Islam bukan penampilan luar yang membedakan kita dengan orang lain, akan tetapi akhlak

yang tercermin dari perbuatan. Berdasarkan data awal peneliti tertarik untuk meneliti **“Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menarik beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek sikap melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso?
3. Bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek keterampilan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso
2. Mendeskripsikan pembentukan kepribadian muslimah pada aspek sikap

melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso

3. Mendeskripsikan pembentukan kepribadian muslimah pada aspek keterampilan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah pada khususnya serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Pembentukan Kepribadian Muslimah

melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang actual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah.

d. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

1) Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian muslimah.

2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah juga dapat dikatakan sebagai definisi dari peneliti yang berkaitan dengan penelitiannya. Beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian Muslimah

Kepribadian muslimah yang dimaksud peneliti adalah pribadi wanita muslimah yang senantiasa berupaya menghiasi dirinya dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Kitab Nisaiyah

Kitab Nisaiyah (berbahasa indonesia) merupakan salah satu kitab yang diajarkan di pondok pesantren Darul Istiqomah Putri yang berisi materi pelajaran yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keputrian, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan , latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika

pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang kepribadian muslimah.

Bab tiga, berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data , serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan.

Bab lima, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi yang hendak dilakukan.⁹ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Warisa Haqqil, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016, dengan judul “*Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Thariqah Naqsyabandiyah di Dusun Gebang Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2016.*”

Metode yang digunakan peneliti ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yakni 1) Lingkungan lokasi pusat kegiatan thariqah jauh dari keramaian. 2) Diperbolehkannya siapapun yang ikut dalam berbagai kegiatan thariqah naqsyabandiyah. 3) Adanya minat jamaah dalam menambah kegiatan keagamaan dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti kegiatan yasinan dan khataman dengan sungguh-

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

sebenarnya. 4) Kegiatan rutin thariqah naqsyabandiyah ini sudah terjadwal dan dilaksanakan secara rutin.¹⁰

2. Khoiri Fadli mahasiswa IAIN Jember Tahun 2013, dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Di SMP Negeri 03 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.*”

Metode yang digunakan peneliti ini pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan populasi menggunakan teknik snowballing sampling, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yakni 1) Perencanaan program pembelajaran dilakukan melalui workshop, memakai KTSP, program pembelajaran PAI dengan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Mengembangkan budaya religius dan pembiasaan program dibidang agam. 2) Sebagai pengelola kelas guru menggunakan media pembelajaran PAI berbasis IT, penerapan metode PAI, dan menata personil kelas. 3) Motivasi pada proses belajar mengajar dimulai dari memberikan pujian, hadiah serta hukuman.¹¹

3. Mutsanatul Fitri mahasiswi IAIN Jember Tahun 2009, dengan judul “*Peranan Guru dalam Menanamkan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah II Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.*”

¹⁰ Warisa Haqqil, “*Pembentukan Kepribadian Muslim melalui Thariqah Naqsyabandiyah Di Dusun Gebang Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2016*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2016).

¹¹ Khoiri Fadli, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Di SMP Negeri 03 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2012-2013*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2013).

Metode yang digunakan peneliti ini pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data melalui metode observasi, interview dan dokumentasi. kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan guru dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak usia dini di TK Al-Hidayah II adalah dasarnya menanamkan aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai akhlak dengan menggunakan beberapa metode dan dengan pemberian materi aqidah.¹²

Dibawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Warisa Haqqil mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016	Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Thariqah Naqsyabandiyah di Dusun Gebang Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2015/2016.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang kepribadian muslim, jenis penelitian yang dilakukan oleh Warisa Haqqil adalah kualitatif deskriptif, sedangkan instrument penelitiannya yaitu observasi, interview dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan peneliti terdahulu melalui thariqah naqayabandiyah sedangkan peneliti sekarang melalui pembelajaran kitab nisaiyah.
2.	Khoiri Fadli	Peranan Guru	Persamaan	Perbedaan penelitian

¹² Mutsanatul Fitri, "Peranan Guru dalam Menanamkan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah II Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2009)

	mahasiswa IAIN Jember Tahun 2013	Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Di SMP Negeri 03 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan instrument penelitiannya yaitu observasi, interview dan dokumentasi.	terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian.
3.	Mutsanatul Fitri mahasiswi IAIN Jember Tahun 2009	Peranan Guru dalam Menanamkan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah II Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2008/2009	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan instrument penelitiannya yaitu observasi, interview dan dokumentasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Kepribadian Muslimah

Kepribadian berasal dari kata “pribadi” yang artinya manusia sebagai diri sendiri atau perorangan. Kepribadian adalah sifat yang sebenarnya

tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa (yang menjadi pembeda dirinya dengan bangsa lain).¹³ Dalam ilmu psikologi kepribadian adalah perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.¹⁴

Menurut Agus Sujianto kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.¹⁵ Sedangkan menurut pengertian sehari-hari kepribadian merujuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.¹⁶

Kepribadian adalah sesuatu yang pasti terdapat dalam diri setiap manusia, baik manusia itu beragama maupun tidak. Kepribadian juga dapat diartikan dengan interaksi antara pikiran, hati, akal dan jiwa yang menunjukkan kualitas seseorang. Kepribadian sering diidentikkan dengan penampilan luar, misalnya perempuan yang berpakaian seperti laki-laki akan dikatakan mempunyai kepribadian yang tomboy. Akan tetapi dalam Islam kepribadian dilihat dari perbuatan yang mencerminkan akhlak dari orang tersebut.

Kepribadian ini menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹⁷ Dalam Islam Kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial,

¹³ Meity Tqdir Qaratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 427.

¹⁴ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), 1.

¹⁵ Agus Sujianto, dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 94.

¹⁶ Rismawaty, *Kepribadian & Etika Profesi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 2.

¹⁷ Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10.

yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁸

Sementara kepribadian muslim itu, terdiri dari dua kata yaitu 'kepribadian' dan 'muslim'. Kepribadian adalah keseluruhan cara bagaimana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditujukan oleh seorang. Sedangkan pengertian muslim itu secara harfiah berarti 'seseorang yang berserah diri kepada Allah. Termasuk segala makhluk yang ada di langit dan di bumi.'¹⁹

Kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan sebagainya. Sedangkan sifat batiniyah seperti penyabar, ikhlas, tidak sengaja, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.²⁰

Maka kepribadian muslim yang perlu dimiliki oleh setiap muslim adalah kepribadian yang sesuai dengan kepribadian muslim yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, para nabi dan para sahabat-sahabatnya.

Kepribadian muslim tersebut diantaranya seperti:

¹⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 14.

¹⁹ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 176.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 11.

- a) Memiliki keteguhan hati berpegang teguh terhadap agama islam
- b) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi
- c) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebathilan
- d) Ikhlas Selalu mengekang hawa nafsu
- e) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk)
- f) Rendah hati
- g) Senantiasa beriman kepada Allah SWT
- h) Selalu bersyukur atas segala nikmat Allah SWT.²¹

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak.

Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian muslim ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pembentukan kepribadian muslim adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing dan mengarahkan muslim agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepribadian muslimah merupakan kepribadian yang khas dan unik, yang tidak dimiliki oleh individu di luar Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, sudah sepatutnya, bahkan menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslimah

²¹ Umar Sulaiman Al-Asyar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 26.

untuk memiliki pola pikir Islam dan pola sikap Islam agar terbentuk kepribadian muslimah didalam dirinya.

Setiap manusia pasti memiliki kepribadian dimana dengan kepribadian inilah satu individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya. Kepribadian inilah yang merupakan ciri khas yang membedakan antar individu. Adapun beberapa tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek, yaitu:

(1) Pengetahuan

Aspek ini merupakan aspek yang mendasar, yakni yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.²²

Aspek yang mendasar yang merupakan bagian mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Juga kemampuan mengingat konsep, proses, metode serta struktur.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama Islam dalam firman Allah Swt Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 164:

²² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ مَائِنَفَعِ النَّاسِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبُضِئَتْ فِيهِمَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتُصْرِفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِينَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.²³

Penjelasan dari ayat diatas menerangkan tentang, bukti kekuasaan Allah SWT, dan memang banyak sekali bukti atas kekuasaan Allah, yang salah satunya adalah silih bergantinya siang dan malam.

Begitu banyaknya ilmu pengetahuan yang berada di sekeliling kita. Dan manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atas segala sesuatu, sehingga secara alamiah manusia berpikir untuk mencari kebenaran. Maka dengan pemikiran itu terciptalah pengetahuan, pengetahuan tidak hanya tercipta dari suatu pemikiran manusia saja tetapi pengetahuan juga ada yang berasal dari pengalaman hidup manusia.

Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 25.

manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²⁴

Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²⁵ Pengetahuan dibagi menjadi dua faktor:

(a) Akademik

Akademik secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi setingkat universitas, institut, atau sekolah tinggi. Akademis adalah kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Ukurannya bisa berupa nilai ataupun yang seringkali disebut dengan prestasi akademik.

1.1 Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya.

²⁴ Zainuddin Al Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Buku Pustaka Radja, 2012), 136.

²⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alabafeta, 2011), 164.

Contoh prestasi akademik antara lain:

- ((1)) Juara Olimpiade
- ((2)) Nilai IPK lulus dengan Cumlaude
- ((3)) Ranking 1 dikelas

(b) Non Akademik

Non akademik adalah segala di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademik, kemampuan non akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya. Misalnya seperti seni melukis dimana tidak ada ukuran salah dan benar di dalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung orang yang melihatnya. Seperti lukisan abstrak yang terkadang hanya bisa dipahami keindahannya oleh sebagian orang. Contoh prestasi non akademik antara lain:

- ((1)) Juara debat terbuka
- ((2)) Hafal Al-qur'an
- ((3)) Jago bela diri
- ((4)) Menjadi pemimpin dalam suatu organisasi.²⁶

Kemampuan akademik seseorang sering diidentikkan dengan kecerdasan otak kiri karena berhubungan dengan logika, sementara kemampuan non akademik diidentikkan dengan kecerdasan otak kanan yang lebih mengandalkan rasa, kreatifitas, emosi, imajinasi

²⁶ Sobur, "Pengertian Akademik", <http://emeksoft.com> (01 Oktober 2017).

dan lain-lain. Keduanya sama-sama penting dioptmalkan dalam diri seseorang karena sangat berguna dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengetahuan adalah sumber wawasan yang dapat memperkaya dan memperluas kemampuan siswa baik dari intelektual, mengendalikan diri, maupun didalam bersopan santun serta usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan manusia dengan menjalankan syariat Islam agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.

(2) Sikap

Pengertian sikap secara umum adalah perasaan, pemikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.²⁷ Dalam arti lain Sikap adalah cara anda melihat sesuatu secara mental yang mengarahkan pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek, dan kelompok tertentu. Sikap juga merupakan cara kita mengkomunikasikan suasana hati kepada orang lain dan juga merupakan cerminan jiwa, cara kita melihat sesuatu secara mental.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sikap bisa diartikan sebagai perasaan dan juga pikiran seseorang dalam bertingkah laku saat sedang tidak menyukai atau menyukai sesuatu.

Maka dapat dilihat dalam surath Al-Furqon ayat 63 yang berbunyi:

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 118.

²⁸ Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 13.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya:

“Dan hamba-hamba Allah yang Maha Penyangan itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keseamatan”.²⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa sikap yang menuntun tingkah laku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan sesuai ajaran agama Islam.

Secara umum ada tiga nilai besar manusia sebagai standar departemenbagi perilaku mereka, diantaranya:

(a) Nilai kebenaran

Kebenaran dapat didefinisikan sebagai kesetiaan pada realitas objektif, yaitu suatu pertanyaan yang sesuai dengan fakta atau sesuatu selaras dengan situasi. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Ahab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.³⁰

Ayat ini menjelaskan kepada kita, akan perintah Allah kepada hambanya yang beriman, agar tetap bertaqwa kepadaNya dan menyembahNya (menghambakan diri kepada Allah), dengan

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 365.

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 427

penyembahan yang sempurna seolah-olah kita melihat Allah, dan hendaklah kita mengucapkan perkataan yang benar dan jujur.

Kebenaran adalah penyesuaian (*agreement*) antara pernyataan (*statement*) mengenai fakta aktual atau antara putusan (*judgement*) dengan situasi seputar (*environmental situation*) yang diberi interpretasi.³¹

Kebenaran dapat dihasilkan melalui ilmu pengetahuan yang datang dari akal manusia. Dalam pandangan islam, kebenaran terbagi menjadi dua:

((1)) Kebenaran Illahi

Kebenaran illahi (mutlak) yang termasuk dalam hal ini adalah ayat-ayat kauniah dan ayat-ayat qauliyah.

((2)) Kebenaran Insani

Kebenaran insani (nisbi) hal ini berupa ilmu pengetahuan yang dapat dari hasil interpretasi ayat-ayat kauniah dan qauliyah. Berdasarkan keterangan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hal apapun yang berada diwilayah kebenaran insani tidak boleh dikuduskan dan tidak boleh disamakan kedudukannya dengan kebenaran illahi.³²

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebenaran itu, bersumber dari Allah, sedangkan

³¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 113.

³² Kamreni Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 173-175.

pembenaran itu bersumber dari manusia.

(b) Nilai Kebaikan

Menurut pengertian yang absolut, nilai kebaikan adalah nilai yang tampak pada tindakan mewujudkan nilai tertinggi. Sedangkan menurut pengertian yang relatif, kebaikan moral adalah tindakan mewujudkan nilai yang sesuai dengan isi nilai yang dimaksud, yaitu setuju dengan nilai yang dinilai lebih tinggi dan tidak setuju dengan nilai yang berada ditingkatan yang paling rendah. Nilai baik adalah nilai yang melekat pada tindakan mewujudkan nilai positif sebagai yang berlawanan dengan nilai negatif.³³

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang didalamnya memuat banyak ajaran tentang kebaikan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
لَاخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الدَّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada

³³ Paulus Wahana, *Nilai: Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kansius, 2014), 56.

kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang bertaqwa”.³⁴

Yang dimaksud dengan kebaikan pada surah Al-Baqarah ayat 177 ini adalah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan senantiasa mewujudkan keimanannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kebaikan adalah suatu cabang dari nilai, yang berbicara tentang bagaimana sesuatu itu bisa dikatakan baik atau buruk. Nilai kebaikan berhubungan dengan perbuatan, tingkah laku dan tindak tanduk manusia dalam kehidupan. Mengenai baik atau buruknya sesuatu ada beberapa teori yang menentukannya, yaitu:

((1)) Naturalisme, yang menyatakan bahwa ukuran baik buruk ialah sesuai atau tidaknya perbuatan manusia. Maka yang baik adalah perbuatan yang sesuai dengan fitrah manusia dan yang berlawanan dengan fitrah itulah yang buruk.

((2)) Hedonisme, yang menyatakan ukuran baik dan buruk itu adalah sejauh mana perbuatan mendatangkan kenikmatan bagi manusia. Maka yang baik adalah yang lezat dan yang tidak mendatangkan kelezatan atau kenikmatan itulah buruk.

((3)) Utilitarianisme, yang menyatakan bahwa ukuran baik buruk sesuatu adalah seberapa suatu perbuatan itu memberi manfaat

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 27.

bagi manusia. Maka yang baik adalah yang ada manfaat dan sebaliknya.

((4)) Vitalisme, yang menyatakan ukuran baik buruk ditentukan oleh sejauh mana sesuatu perbuatan tersebut mendorong manusia untuk lebih maju. Maka yang baik adalah yang mendorong manusia untuk maju dan sebaliknya.

((5)) Idealisme, yang menyatakan ukuran baik buruk ditentukan oleh sesuai atau tidaknya suatu perbuatan dengan konsep ideal pikiran manusia. Maka yang baik adalah yang sesuai dengan konsep ide pikiran manusia dan sebaliknya.

((6)) Teologis, yang menyatakan bahwa baik dan buruknya sesuatu perbuatan ditentukan oleh sesuai atau tidaknya sesuatu perbuatan dengan ketentuan agama, maka yang baik adalah yang sesuai dengan ajaran agama dan sebaliknya.³⁵

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang mendatangkan rasa senang dan bahagia. Sebaliknya yang tidak berharga, tidak berguna untuk tujuan dan merugikan maka disebut buruk.

(c) Nilai keindahan

Berbicara tentang keindahan (estetika), semiawan menjelaskan tentang hakikat keindahan dalam seni. Estetika dan etika sebenarnya hampir tidak berbeda. Etika membahas masalah

³⁵ Hasan Bakti Nasution, *Filsafat Umum* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 25-26.

tingkah laku perbuatan manusia (baik dan buruk). Sedangkan estetika membahas tentang indah atau tidaknya sesuatu.³⁶ Dalam surah Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ إِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan dari pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.³⁷

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah SWT memerintahkan kepada anak Adam (manusia) untuk waspada terhadap iblis dan golongannya dari setiap godaannya untuk mengumbar aurat. Maka Allah menurunkan pakaian untuk menutupi aurat sehingga terjaga dari syahwat yang menuju kemaksiatan. Selain itu, pakaian juga berfungsi untuk perhiasan yang memperindah fitrah manusia.

(3) Keterampilan

Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti orang yang mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Akan tetapi, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat akan tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut bukanlah orang yang terampil.

³⁶ Gania Wanti, “Estetika dan Etika”, <http://wordpress.com> (21 Maret 2018).

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 153.

Begitu pun sebaliknya, jika orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya dengan benar tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut juga tidak dapat dikatakan terampil. Sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya:

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”³⁸

Dapat kita pahami bahwa ayat ini menjelaskan manusia yang baik yaitu manusia yang paling terampil dalam pekerjaannya.

Sedangkan secara umum, keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan lain-lain.³⁹

Keterampilan juga dapat diartikan kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide, dan menyelesaikan sesuatu. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan dalam belajar adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta merupakan cara untuk menyelesaikan masalah.

(a) Kemandirian

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan

³⁸ Departemen Agama RI, Al-Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 27

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri merupakan pribadi dewasa yang sempurna. Kata mandiri mengandung arti tidak terikat kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda.⁴⁰ Kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang diwujudkan dalam aspek kreativitas dan kemampuan mencipta.⁴¹ Dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 62:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”.⁴²

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

(b) Keterampilan berpikir

Keterampilan berfikir (akal) adalah keterampilan mempergunakan daya akal. Seperti kisah Nabi Ibrahim dalam

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 353.

⁴¹ Rofik A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren: menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode daurah kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 346.

petualangan dan perenungan mencari Tuhan. Sesuai firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 76-79 jelaskan

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أَحِبُّ الْآفِلِينَ, فَلَمَّ رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ, فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّ تُشْرِكُونَ, إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

“Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: “Inilah Tuhanku”, tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: “Saya tidak suka yang kepada yang tenggelam. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: “Inilah Tuhanku”. Tetapi sebuah bulan itu terbenam, dia berkata: “Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah Aku termasuk orang sesat. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: “Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”. Maka tatkala matahari terbenam, dia berkata: “Hai kaumku, Sesungguhnya Aku terlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan Aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”.⁴³

Kesimpulan dari ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk mengisahkan dakwah Nabi Ibrahim yang mengajak manusia untuk beragama tauhid dan menjauhi penyembahan berhala yang membawa manusia pada kesesatan, dengan alasan-alasan yang kuat.

Berpikir merupakan hal yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan seseorang, berpikir merupakan pekerjaan sadar dari otak. Berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 137.

menurut proses atau jalannya.⁴⁴

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa berpikir juga dapat diartikan dengan bertanya tentang sesuatu, karena saat kita berpikir yang ada di otak kita adalah berbagai pertanyaan analisa diantaranya adalah: apa, mengapa, kenapa, bagaimana, dan dimana.

(c) Keterampilan berbuat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian berbuat berasal dari kata buat yang berarti kerjakan, lakukan. . berbuat berarti mengerjakan atau melakukan sesuatu.⁴⁵ Berbuat adalah mengerjakan (melakukan) sesuatu. Berbuat merupakan suatu konsep mengenai kemampuan umum individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek kepribadian tersebut menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya dilihat dari sikap saja tapi lebih jauh dari itu yaitu cara berpikir seseorang. Sehingga menjadi kesalahan yang sangat mendasar ketika banyak orang menilai kepribadian orang lain hanya dari perilakunya. Bahkan ada juga sebagian masyarakat yang melihat kepribadian seseorang dari bentuk fisiknya, misalnya bentuk alis, bentuk muka dan lain-lain. Ini merupakan kesalahan yang sangat mendasar terkait cara menilai kepribadian seseorang

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 55.

2. Kitab Nisaiyah

Kitab Nisaiyah ini merupakan kitab cetakan dari Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Kitab Nisaiyah ini berbahasa Indonesia. Nisaiyah atau keputrian adalah materi pelajaran yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keputrian, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa. Kitab Nisaiyah ini terdiri dari jilid 1 sampai 6 dan hal-hal yang dipelajari dalam Kitab Nisaiyah, diantaranya:

- a) Etiket
- b) Teori-teori keputrian
- c) Keterampilan
- d) Kebersihan dan kesehatan
- e) Psikologi
- f) Fiqih wanita

3. Keterkaitan Isi Kitab Nisaiyah dengan Pembentukan Kepribadian Muslimah

Isi materi yang terdapat dalam kitab Nisaiyah memiliki keterkaitan untuk membentuk kepribadian muslimah. Ada beberapa hal diantaranya:

- a) Menambah pengetahuan tentang keputrian

Mempelajari Nisaiyah tidak kalah pentingnya dengan mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain karena pengetahuan tentang keputrian sendiri juga merupakan bagian dari kehidupan wanita. Dengan mempelajari Nisaiyah santriwati diharapkan dapat

tentang keputrian yang meliputi berbagai bidang.

b) Membentuk pribadi muslimah nan anggun

Wanita sangat identik dengan keanggunan kepribadiannya. Kepribadian yang baik bukanlah terbentuk dari wajah nan berseri saja, namun lebih dari itu bahwasannya akhlak yang baik atau etika yang baik merupakan keanggunan dari dalam yang nampak satu kepribadian luhur yang akan tercermin dari sikap, laku dan bicara.

c) Membentuk bakat dan kecenderungan

Nisaiyah diajarkan berbagai macam keterampilan, yang dapat diambil sebagai pengalaman sekaligus masukan untuk mengetahui bakat dan kecenderungan kita. Yang artinya, bahwa kita akan mulai memilih bidang manakah yang cocok dengan kecenderungan, bakat dan kita mampu untuk melakukannya.

d) Menggali pengalaman sebagai modal masa depan

Wanita adalah calon ibu rumah yang akan memberikan pendidikan kepada generasi masa depan. Sudah selazimnya untuk menjadi suri tauladan ataupun panutan yang baik bagi putra dan putrinya kelak. Maka dalam Nisaiyah in akan diajarkan bagaimana seharusnya menjadi pendamping suami yang baik dan bagaimana seharusnya menjadi ibu yang baik bagi putra-putrinya kelak.

e) Meningkatkan mutu kreatifitas diri

Apabila kita terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keputrian, maka kita akan termotivasi pula untuk terus aktif berkreasi mencari

hal-hal baru yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi kita.

f) Mempersiapkan diri untuk menjadi figur *multi talented*

Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso berorientasi untuk menjadikan santriwatinya figur *multi talented* atau wanita serba bisa. Maka melalui berbagai program keputrian baik yang kulikuler maupun ekstra kurikuler diharapkan santriwati dapat menguasai berbagai macam kegiatan keputrian yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa isi dari kitab Nisaiyah memiliki kemampuan untuk membentuk wanita muslimah yang sesungguhnya dan dari sinilah santriwati dididik untuk menjadi figur wanita serba bisa (*multi talented*).



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁴⁵

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi untuk mengontrol jalannya penelitian.

Metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁴⁵ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah beralamatkan di Pakuniran Maesan Bondowoso. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena pondok pesantren Darul Istiqomah merupakan salah satu pondok pesantren modern di Bondowoso yang mengajarkan pembelajaran kitab Nisaiyah.

3. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin⁴⁷.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive *sampling* yaitu dengan sekelompok anggota yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 124.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

ciri-ciri populasi yang terlebih dahulu sudah diketahui.⁴⁸

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Ustadah
- c. Santri

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁴⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

⁴⁹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- 2) Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- 3) Sejarah Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- 4) Kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

b. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁵⁰

Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Data-data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran kitab nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah

⁵⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013),184.

Putri Bondowoso.

- 2) Pembentukan kepribadian muslimah pada aspek sikap melalui pembelajaran kitab nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.
- 3) Pembentukan kepribadian muslimah pada aspek keterampilan melalui pembelajaran kitab nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.
- 4) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen atau data tertulis lain yang menginformasikan keadaan riil sekarang.⁵¹ merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵² Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
- 2) Visi, Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
- 3) Data guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
- 4) Data santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
- 5) Denah lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- 6) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

⁵¹ Burhan Bung, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kotemporer)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 178.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

- 7) Foto materi Kitab Nisaiyah
- 8) Foto pelaksanaan kegiatan

5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang di telitinya.

Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Sesuai dengan judul yang akan diteliti serta membuang hal-hal yang kiranya

⁵³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

kurang sesuai dengan data. Dengan demikian data yang akan direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴ Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.⁵⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁶

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan

⁵⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 246.

gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

6. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustadz/ustadzah dan santri. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁵⁷

7. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Menurut Sugiyono, tahapan yang perlu dilakukan dalam hal ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.⁵⁸

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perijinan
 - 4) Menjajaki dan menilai lapangan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penilaian

⁵⁷ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373-374.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 245.

- b. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - 1)Memahami latar belakang penelitian
 - 2)Memasuki lapangan penelitian
 - 3)Mengumpulkan data
 - 4)Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap analisis data
 - 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren darul istiqomah bondowoso, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Daril Istiqomah

Adapun batas-batas yang mengelilingi pondok pesantren Darul Istiqomah Bondowoso adalah:⁵⁹

- a) Sebelah utara berbatas dengan pemukiman penduduk.
- b) Sebelah selatan berbatas dengan pemukiman penduduk.
- c) Sebelah barat berbatas dengan jalan raya.
- d) Sebelah timur berbatas dengan persawahan.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok pesantren darul istiqomah adalah pesantren modern yang didirikan pada tahun 1994 di kabupaten bondowoso oleh KH. Masruri abd

⁵⁹ Observasi, Maesan , 02 Oktober 2017.

munit, lc. Alumni KMI dan IPD pondok modern Gontor dan Universitas Islam Madinah.⁶⁰

Sebelum pendiriannya beliau merupakan seorang dai yang ditugaskan di daerah Sumbawa. Setelah dua tahun di Sumbawa beliau pulang berlibur ke Jawa dan tidak kembali lagi dikarenakan harus tinggal dan merasa mendapatkan amanat untuk melakukan sesuatu di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Hal itu terjadi karena beliau bermimpi bertemu KH Abd Muid dan menyuruhnya untuk menyelesaikan kamus yang beliau karang dan belum selesai. Selain mengajar di Baitul Arqom beliau juga mengajar di pondok pesantren Al-irsyad Bondowoso (3 hari dalam seminggu).⁶¹

Semula beliau merasa enak dan enjoy dengan aktifitasnya di Baitul Arqom hingga beliau setuju untuk membangun rumah disana. Namun setelah hampir 8 tahun beliau merasa bahwa beliau menyelesaikan kamus (berjalannya pendidikan ala Gontor di Baitul Arqom) sudah mulai terselesaikan. Ditambah lagi dengan adanya peristiwa aneh yang terjadi di Bondowoso yaitu pindahnya 7 keluarga muslim di daerah Pakuniran Barat Maesan Bondowoso kedalam agama kristen, padahal orang disana mayoritas orang madura yang sangat kental dengan keyakinannya. Oleh karena itu beliau mulai berencana untuk mendirikan pondok pesantren

⁶⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

⁶¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

sendiri di daerah Bondowoso.⁶²

Semula tanah yang ada hanya seluas kurang lebih tiga perempat hektar (7500 m) yang dibeli dengan sebagian uang hasil menjual tanah seluas kurang lebih 4000 m warisan beliau di jember, ditambah wakaf dari salah satu pemilik tanah yang dibeli seluas kurang lebih 1500 m. Diatas tanah itulah, beliau mulai mendirikan pondok pesantren Darul Istiqomah pada tahun 1994, di mulai dengan bangunan-bangunan sederhana berdinding anyaman bambu (gedek: jawa) dengan lantai semen dan atap bambu dan genteng. Bangunan-bangunan itu terdiri dari dua unit, 1 unit untuk rumah beliau, 5 kamar mandi dan WC pondok dan kamar ustad, sedang 1 unit lagi untuk asrama santri dan ruang kelas. Bangunan itu sendiri hanya menempati tanah seluas kurang lebih 600 m saja, sedang tanah sisanya di gunakan untuk lapangan sepak bola mini dan untuk keterampilan pertanian (praktek menanam buah melon dan semangka pada waktu itu). Dana untuk pembangunan itu beliau dapatkan dari sisa uang hasil penjualan tanah dan hasil tabungan pribadinya serta sumbangan dari beberapa simpatisan.⁶³

Pada tahun pertama berdirinya pondok pesantren Darul Istiqomah, hanya ada 8 orang 8 santridan pada akhirnya bertambah menjadi 13 orang laki-laki. Sedangkan pada tahun kedua tahun1995 setelah pembangunan masjid, 3 ruang kelas madrasah dan 1 unit asrama yatim (bantuan Lajnah

⁶² Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

⁶³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

al-aalam Ar-Rohmah Jakarta) selesai dibangun, beliau menerima sekitar 20 anak yatim usia Sekolah Dasar yang di sekolahkan di SDN Pakuniran IV yang ada diluar. Kemudian pada tahun ketiga mulai menerima santri putri dengan jumlah 7 orang juga.⁶⁴

Ibarat menanam benih pondok pesantren Darul Istiqomah ditanam ditanah yang cukup tandus sehingga awal berdirinya mendapatkan banyak tantangan dan rintangan baik dari masyarakat sekitar maupun pemerintah, yang mereka lakukan pada waktu itu bukan hanya ssebatas tidak setuju atau menentang bahkan ada juga yang melakukan gangguan dan teror fisik dengan melempar genteng tempat anak-anak belajar ketika sedang masuk kelas atau muhadluroh (belajar berpidato), menutup jalan akses ke pondok dan lain-lain. Dari aparat pemerintah, juga menghadapi kendala yang cukup serius. Pada waktu itu tahun 1994-1998 suhu politik Indonesia sedang memanas. Pemerintah agak keki, geram dan sinis terhadap para kyai, mereka sinis dan menyangka bahwa beliau mendirikan pondok hanya untuk mengeksploitasi masyarakat. Mereka bahkan menghalangi dengan berbagai cara, salah satunya dengan memboikot acara pembukaan pondok dan lai-lain.⁶⁵

Namun alhamdulillah meskipun perkembangannya lambat akan tetapi terus berkembang dan alhamdulillah berkembang secara pesat baik fisik bangunan ataupun jumlah santri. Dan pada saat ini pondok pesantren

⁶⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

⁶⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Darul Istiqomah termasuk pesantren modern yang tergolong megah. Bukan hanya memiliki bangunan yang megah akan tetapi pesantren Darul Istiqomah juga menempati lokasi yang sejuk dan indah. Memasuki kampus pesantren ini serasa berada didaerah wisata dengan struktur tanah perbukitan yang naik turun, letak bangunan yang artistik dan tanamantanaman yang ditata rapi membuat siapapun yang mengunjunginya akan betah berlama-lama berada didalamnya.⁶⁶

Sekitar awal tahun 1990-an bapak KH. Masruri Abdul Muhith yang waktu itu sudah mengajar di pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember dan mengajar di Al-Anwar dan Al-Irsyad Bondowoso (3 hari dalam 1 minggu). Kemudian pada saat itu ada sebuah peristiwa masuknya 7 keluarga muslim dalam ajaran agama kristen yang terjadi tepanya di daerah Pakuniran Bondowoso.⁶⁷

Maka, kemudian beliau berfikir untuk mendirikan satu lembaga yang minimal bisa menakut-nakuti kemurtatdan itu. Namun, karena beliau masih belum bisa meninggalkan pondok pesantren Baitul Arqom. Dan pada tahun 1993 beliau baru membeli tanah 7500m untuk mendirikan pondok pesantren dari hasil menjual tanah warisan beliau di Jenber. Dan pada awal tahun 1994, didirikanlah pondok pesantren yang di beri nama “Darul Istiqomah” di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten

⁶⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Bondowoso.⁶⁸

Di mulai dari santri pertama sebanyak 7 orang santri putra dengan bangunan baik pondok maupun rumah pendiri yang terbuat dari gedek (anyaman bambu) dan pada tahun ketiga mulai menerima santri putri dengan jumlah 7 orang juga. Ibarat menanam benih, pondok pesantren Darul Istiqomah ditanam di tanah yang cukup tandus sehingga awal berdirinya mendapat tantangan dan rintangan baik dari masyarakat sekitar maupun lemparan batu, penutupan jalan ke akses pondok atau teror non fisik yang berupa fitnah, provokasi, dan lain-lainnya.⁶⁹

3. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Adapun profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Nama pesantren : Darul Istiqomah
- b. Nomor telp/Email : [08155914354](tel:08155914354)/fu_wafa@yahoo.com atau daristimania@gmail.com atau wibsite:www.darulistiqomah.com
- c. Alamat : Jln. Pakuniran
- d. Kecamatan : Maesan
- e. Kabupaten :Bondowoso
- f. Provinsi : Jawa Timur

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

⁶⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

⁷⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

- g. Kode pos : 68262
- h. Tahun berdiri : 1994
- i. Status lembaga : Swasta penuh/milik pribadi yang diwakafkan
- j. Program : TMI/TMaI
- k. Waktu belajar : 07:30-11:45 & 13:45-14:45

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah diharapkan menjadi lahan menuntut ilmu dan ibadah mencari ridho Allah dengan menjadikannya sebagai insan rujukan pergerakan umat Islam.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- 1) Membentuk kader-kader umat yang siap menjadi Da'i dan ulama yang intelek.
- 2) Membentuk karakter atau pribadi umat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat,

⁷¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

berpengetahuan luas dan berpikir bebas.

- 3) Berkhitmat kepada masyarakat.
- 4) Mempersiapkan umat yang berkepribadian Islam yang bertaqwa kepada Allah.
- 5) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga ilmu pengetahuan agama Islam, berbahasa Al-Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Setiap lembaga pendidikan Islam yang dilakukan dilembaga pondok pesantren. Begitu pula dengan pondok pesantren Darul Istiqomah. Jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷²

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

Pondok Pesaantren Darul Istiqomah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Ruang kelas	7	7	

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

2.	Ruang guru	2	2	
3.	Ruang kamar	11	11	
4.	Koperasi	2	2	
5.	Perpustakaan	1	1	
6.	Ruang Musik	1	1	
7.	Gudang	1	1	
8.	Musollah	1	1	
9.	Ruang OSDI	1	1	
10.	UKS	3	3	
11.	Ruang tamu	3	3	
12.	Ruang admin	1	1	
13.	Kamar mandi	22	22	
14.	Aula	1	1	
15.	Lab. Komputer	1	1	
16.	Ruang makan	1	1	
17.	Kantor penerimaan tamu	1	1	

6. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Setiap lembaga pendidikan Islam pondok pesantren tentu mempunyai santri (anak didik) yang bermukim di pondok pesantren dan menjadi sarana utama dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di lembaga pondok pesantren. Begitu pula dengan pondok pesantren Darul Istiqomah. Adapun jumlah santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai berikut:⁷³

Tabel 4.2

Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	205
	Jumlah	205

Sumber data : Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Bondowoso

7. Data Ustad dan Ustadah Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Ustad ataupun ustadah mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan selain pengurus madrasah, maka profesionalitas yang dimiliki oleh seseorang ustad harus senantiasa mendukung dan terus dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun data ustad maupun ustadah di pondok pesantren Darul

⁷³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Istiqomah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁷⁴

Tabel 4.3
Data Guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No.	Nama	Tamatan
1.	KH. Masruri Abdul Muhit, L.c.	Univ. Islam Madinah
2.	Muhayyin Kusnadi, S. Pd. I	STIT Al-Ishlah
3.	Drs. H. Abdul Qodir Muhit	IAIN Sunan Ampel
4.	H. Abdul Manan	KMI Gontor
5.	H. Haris Humaidi	KMI Walisongo
6.	Imam Khoiri, L.c.	Univ. Al-Azhar
7.	H. Rusdy Faisol, L.c.	Univ. Al-Azhar
8.	Syamsuri Bahri, S. Pd. I	STIT Al-Ishlah
9.	H. Jamil Santoso, RA.	KMI Gontor
10.	Ahmad Hadi, S. Pd.	Univ. Bondowoso
11.	KH. Muhammad Lutfi Sobri, L.c.	Univ. Al-Azhar

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

12.	Abdul Wafi, S. Pd.I	STIT Al-Ishlah
13.	Zainudin Ayyub	TMI Darul Istiqomah
14.	Ketut Yudi Kartiko, S. Pi.	IPB Bogor
15.	Fahim Abu Ramadhan, S. Fil.I	ISID Gontor
16.	Fathi Abu Fida	KMI Gontor
17.	Khoirul Hadi, L.c.	LIPIA
18.	Sugiyanto, S. Pd. I	STIT Al-Ishlah
19.	Wihda El-Faqri, S. Pd.I	Univ. Banyuwangi
20.	Failah Ummul Hana', L.c.	LIPIA
21.	Nurul Khotimah	Baitul Arqom
22.	Hj. Jazilatul Iffah	PGA Jember
23.	Siti Chumairoh	KMI Gontor
24.	Farhat Ummul Wafa	TMAI Darul Istiqomah
25.	Panca Andiyani, S. P.	Surabaya
26.	Yesi Nur Fadhilah	TMAI Darul Istiqomah
27.	Halimatus Sa'diyah, S. Th.I	Univ. Bondowoso

28.	Anik Hidayatun, S. Pd. I	STAIN Jember
29.	Santoso, S. Pd. I	STAIN Jember
30.	Ely Fauziyah	TMaI Darul Istiqomah
31.	Himmah Malika	TMaI Darul Istiqomah
32.	Aisyaroh Fatini	TMaI Darul Istiqomah
33.	Ayu Husnawati Putri	TMaI Darul Istiqomah
34.	Risda Annisa	TMaI Darul Istiqomah
35.	Nursiya	TMaI Darul Istiqomah
36.	Ahmad Suhaimi Giarto	TMI Darul Istiqomah
37.	La Ode Risno Djaharja	TMI Darul Istiqomah
38.	Ahmad Fachrul	TMI Darul Istiqomah
39.	Muh. Haedar Amien	TMI Darul Istiqomah
40.	Reza Dzul kifli	TMI Darul Istiqomah
41.	Muh. Hamdan Fitrony	KMI Gontor
42.	Bagus Suganda	KMI Gontor
43.	Bany Wildan N.	KMI Gontor

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mulai mengkrucut pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data.

Penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian diajukan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang

peneliti lakukan di Pesantren Darul Istiqomah. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis dengan pengasuh santriwati, pengurus santriwati, ustadah beserta santriwati pondok pesantren tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Pengetahuan Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadah Farhat selaku Direktur Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

“Gini ya mbak, Nisaiyah ini perannya itu yaitu anak-anak lebih tau ketika untuk berkarakter seperti itu, oh cewek kayak gini, gak boleh kayak gitu mungkin itu menurut saya, kalau ada pelajaran Nisaiyah ini ya membantu juga karena mungkin lebih bagaimana cara ke suami, ke guru dan teman. Dan kalau karakter-karakter ya insyaallah di pondok itu sudah terbentuk, Nisaiyah ini hanya membantu dan wali kelas juga memantapkan karakter anaknya”.⁷⁵

Jadi dapat dipahami bahwa dalam membentuk kepribadian

⁷⁵ Farhat Ummul Wafa, *wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah ini sangat penting untuk memantapkan karakter santriwati.

Pendapat tersebut senada dengan yang diungkapkan Ustadah Chumairoh tentang bagaimana pembentukan kepribadian muslimah pada aspek pengetahuan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah, beliau mengungkapkan:

Banyak sekali, disitu saja ada cara-cara berpenampilan, bagaimana menutup aurat, standar busana menutup aurat bagi para santri yang muslimah itu dari beberapa penampilan terus dari segi kepribadian itu bagaimana adab makan, bagaimana adab bertamu terus adab anak kepada orang tua itu semuanya ada, terus keterampilan juga ada seperti melipat serbet, seni menata meja dan banyak lagi.⁷⁶

Pendapat tersebut diperkuat dengan Ustadah Jazilatul Iffah selaku pengajar kitab Nisaiyah, beliau menjawab:

Ya dikitab juga diajarkan bagaimana sih menjadi muslimah yang hebat itu, muslimah yang ideal disitu kan diajarkan, di situ juga ada istilah teman yang baik adalah buku. Jadi kita hanya meneruskan dan memantapkan saja, dari pembelajaran lainnya anak-anak sudah tau, paling yang kurang itu masalah tawadhu, apa sih tawadhu' itu, itu ya saya ajarkan dan saya kasih tau contohnya.⁷⁷

Bentuk dari pengetahuan itu dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Sofia selaku ketua OSDI, yaitu:

Kalau menurut saya, misalkan saat pelajaran dimulai, ustadah mulai menjelaskan materi yang akan dibahas pada saat itu,

⁷⁶ Siti Chumairoh, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

⁷⁷ Jazilatul Iffah, *Wawancara*, Bondowoso, 30 November 2017.

lah dari situ kan sebenarnya semuanya kan gak tau dulu, pas dijelasin sama ustadah kita jadi tau dan paham. dan alhamdulillah banyak ilmu-ilmu yang saya dapat tentang wanita dengan adanya Nisaiyah ini.⁷⁸

Sedangkan menurut Firda selaku bagian keputrian, yaitu:

Nisaiyah ini mengajarkan semuanya tentang wanita, seperti merawat badan, kecantikan, terus tau cara nyiapin meja-meja buat prasmanan dan lain-lain.⁷⁹

Disambung hasil wawancara dengan salah satu santriwati, yaitu:

Banyak ilmu yang saya dapatkan dari kitab Nisaiyah, terutama ilmu yang berkaitan tentang wanita misalnya cara merawat kulit, seni melipat serbet dan cara menjadi wanita shalihah.⁸⁰

Sehingga dapat dipahami bahwa pengetahuan yang didapat dari materi yang terdapat dalam kitab Nisaiyah. Pembelajaran kitab Nisaiyah selalu diajarkan secara keseluruhan dengan alokasi waktu 2 X 40 menit dalam seminggu. Di pesantren santriwati akan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan.

2. Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Sikap Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Sikap dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang

⁷⁸ Sofia, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

⁷⁹ Firda Asmarani, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

⁸⁰ Dini Izzati, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Seperti yang diutarakan oleh ustazah farhat selaku

Direktur Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

Iya ustadahnya memberi contoh bagaimana sih berkarakter berkarakter sebagai muslimah, terus kemudian ya dari peraturan-peraturan itu juga. Misalnya peraturan tidak boleh berbuat gaduh berarti kan tidak boleh rame.⁸¹

Sedangkan menurut ustazah Chumairoh, yaitu:

Pada dasarnya semua itu tidak ditentukan dari kitab Nisaiyah juga, tapi juga ada dari kitab-kitab lainnya. Lingkungan, keluarga dan masa lalunya itu semua mempengaruhi kepribadian santri, misalkan anak dari keluarga baik insyaallah anak itu sudah punya mental atau kepribadian yang baik. Tapi kalau anak sebelum masuk sini sudah nakal, susah di atur, mungkin ada perubahan tapi yaitu semuanya butuh proses, jadi gak langsung yang dari tomboy langsung jadi Nisaiyah atau feminim, pasti butuh proses, Nisaiyah ini ya salah satu dari proses membentuk karakter santri yang muslimah.⁸²

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadah Jazilatul

Iffah selaku pengajar kitab Nisaiyah, yaitu:

Kepribadian tidak hanya didapatkan sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dilatih agar memiliki sikap yang sesuai dengan seorang muslimah sejati. Begini iya kalau dari sikap itu dilihat dari sopan santunnya. Apalagi di kitab Nisaiyah ini ada pelajaran tingkah laku, bagaimana kita bertingkah laku kepada orang tua, guru dan teman, semuanya itu ada didalam kitab ini.⁸³

Jadi dapat dipahami dalam menentukan dan mengatur

⁸¹ Ummul wafa' farhat, *wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

⁸² Chumairoh, *Wawanvara*, Bondowoso, 10 November 2017.

⁸³ Jazilatul Iffah, *Wawancara*, Bondowoso, 30 November 2017.

kepribadian sikap santri butuh waktu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Fadiah salah satu santriwati, yaitu:

Isi dari kitab Nisaiyah banyak manfaatnya misalnya dari segi sikap bisa merubah dari awalnya agak buruk menjadi lebih baik lagi, terus belajar lebih disiplin dalam hal ibadah. Dan karena jauh dari orang tua kita juga di didik menjadi sosok yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas diri kita sendiri.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai aspek sikap dapat disimpulkan bahwa membentuk kepribadian muslimah bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.

3. Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Keterampilan Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila dikombinasikan dengan bimbingan ataupun *training*. Seperti yang diungkapkan oleh ustadah farhat yaitu:

Ya kalau dari keterampilan itu pasti ada praktek, misalnya membentuk serbet, itu memang diajarkan kemudian pengajarnya ini menyalurkan ke OSDI. Saat ada kegiatan memasak dan cara menyajikannya maka saat itu apa yang sudah kita pelajari di

⁸⁴ Fadiah U mmul Karomah, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

Nisaiyah seperti membentuk serbet dan menyajikannya akan terpakai saat ada lomba memasak.⁸⁵

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan ustadah Chumairoh yaitu:

Dan dari keterampilan itu ada seni melipat serbet, menata meja makan dan berkebun atau membuat tanaman, biasanya khusus berkebun itu 1 tahun sekali.⁸⁶

Hasil dari aspek keterampilan Sedikit banyaknya sudah memberikan perubahan terhadap kepribadian santri sesuai dengan yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadah Jailatul yaitu:

Selain melipat serbet ada juga praktek memasak, tetapi praktek memasak ini di adakan 1 tahun 2 kali kadang bulan april karena memperingati hari kartini dan bulan desember saat memperingati hari ibu. Jadi pesantren mengadakan perlombaan memasak antar kelas dan untuk menunya saya yang menentukan. Jadi nanti pas dimasak ya terserah mereka mau dimasak seperi apa. Saya beri kebebasan terhadap santri untuk berkreasi, selain dimasak seenak mungkin tetapi juga dihias seindah mungkin.⁸⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh eva salah satu santriwati yaitu:

Saat ada perlombaan memasak itu saya senang karena dari situ kekompakan tiap kelas dilatih dan kita semua dapat belajar bagaimana cara membuat masakan yang enak. Selain memasak, seni melipat serbet, dan menata meja makan ada juga kaligrafi. Untuk ekschool Nisaiyah 1 minggu sekali, karena kalau materi dan praktek di jadikan satu waktunya tidak cukup.⁸⁸

⁸⁵ Ummul Wafa' Farhat, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017

⁸⁶ Chumairoh, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

⁸⁷ Jailatul Iffah, *Wawancara*, Bondowoso, 30 November 2017.

⁸⁸ Nurul Layali Eva, *Wawancara*, Bondowoso, 10 November 2017.

Dari beberapa pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan santri benar-benar di asah dan kemampuan yang telah mereka miliki akan berguna ketika mereka sudah lulus dari pesantren.

C. Pembahasan dan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data baik melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Diantara beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Pengetahuan Di Pesantren Darul Istiqomah

Putri Bondowoso

Pengetahuan merupakan aspek yang mendasar, yakni yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.

Materi pembelajaran juga merupakan suatu proses pemberian pengetahuan dalam sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu pula.⁸⁹

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 162.

Pembelajaran kitab Nisaiyah ini diajarkan dengan alokasi waktu yakni 1 X 40 menit dalam seminggu selama satu tahun. Biasanya saya mengajarnya sehabis istirahat sekitar jam 11 WIB. Materi yang terdapat dalam kitab ini semuanya berbahasa Indonesia, meski begitu kitab Nisaiyah ini selalu diajarkan secara keseluruhan kepada siswa.

Ustadahnya menggunakan sistem ceramah dalam mengajar, kitab Nisaiyah ini ada teori dan praktek. Tetapi teori dan praktek tidak langsung diajarkan secara bersamaan karena waktunya waktu pasti tidak cukup. Jadi teori saya ajarkan di kelas sedangkan praktek itu biasanya saya taruh di hari Kamis bisa juga di taruh di ekstrakurikuler.

Adapun penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kitab Nisaiyah di pondok pesantren Darul Istiqomah adalah ceramah dan tanya jawab.

2. Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Sikap Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Sikap secara umum adalah perasaan, pemikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.⁹⁰ Dalam arti lain sikap adalah cara anda melihat sesuatu secara mental yang mengarahkan pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek, dan kelompok tertentu.

⁹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 118.

Pada dasarnya sikap memang dapat dilihat dari perilaku santri, kadang-kadang dalam kondisi tertentu terjadi perubahan tingkah laku karena pengaruh lingkungan. Tetapi jika santriwati itu memiliki sisi baik dalam keluarganya, maka setelah mendapatkan pengajaran di lingkungan pesantren insyaallah santriwati tersebut akan menjadi lebih baik. Berbeda dengan santri yang memang tidak memiliki sisi baik saat memasuki pesantren, mungkin hal tersebut perlu kita beri arahan khusus untuk santri.

Ketika memasuki kelas santriwati dilarang berbuat gaduh karena bisa mengganggu konsentrasi yang lain saat menerima Ilmu dalam pelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri mereka.

Di Pesantren sikap tidak hanya dilihat dari perilaku saja, akan tetapi juga dilihat dari segi pakaian yang santri gunakan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat. Jika santri melanggarnya maka pakaian tersebut akan disita agar santri tidak mengulangnya lagi.

3. Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Keterampilan Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam

kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan lain-lain.⁹¹ Keterampilan juga dapat diartikan kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide, dan menyelesaikan sesuatu.

Ketika pembelajaran praktek Nisaiyah, guru akan memberikan contoh terlebih dahulu. Lalu setelah itu santri mengikuti contoh yang telah diajarkan secara perlahan. Jika ada salah satu santri yang masih mengalami kesulitan untuk mempraktikkannya. Maka guru tersebut akan mengulangi penjelasannya lagi dari awal sampai santri benar-benar paham.

Lomba praktek memasak dilombakan 1 tahun 2 kali yaitu dibulan april dan desember khusus untuk keterampilan memasak. Untuk alat-alat dan bahan-bahan masakan semuanya telah disediakan dari pesantren. Santri hanya cukup menampilkan yang terbaik. Menu untuk perlombaan semuanya sama tetapi dengan keterampilan yang mereka miliki dapat menghasilkan varian rasa dan bentuk yang berbeda-beda walaupun menunya sama.

Selain itu ada pula keterampilan berkebun hal ini pun dilakukan hanya 1 tahun sekali. Supaya lingkungan pesantren tampak begitu indah dan nyaman sesuai keinginan. Dengan begitu santriwati pun tidak akan merasa bosan melainkan mereka akan merasa betah atau kerasan saat berada dalam lingkungan pesantren.

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pembentukan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Pengetahuan melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Pengetahuan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso yakni dapat diambil dari materi yang terdapat dalam isi kitab Nisaiyah seperti etika, teori-teori keputrian, keterampilan, kebersihan dan kesehatan, psikologi dan fiqih wanita. Kitab Nisaiyah selalu diajarkan secara keseluruhan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dalam seminggu. Sehingga santriwati akan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

2. Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Sikap melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Pada Aspek Sikap Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Sikap melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso yakni dapat dilihat dari tingkah laku santriwati dalam kesehariannya karena dalam membentuk kepribadian muslimah bukan

terjadi secara serta merta akan tetapi membutuhkan waktu.

3. Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Keterampilan melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.

Keterampilan melalui pembelajaran kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yakni dapat dilihat melalui praktek memasak, menanam bunga, praktek menjahit, praktek seni melipat serbet, mengolah sampah menjadi barang yang bernilai, kaligrafi dan merajut.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan supervisor lembaga pendidikan, perlu mengadakan peninjauan secara langsung pada setiap kelas ketika pembelajaran berlangsung, minimal seminggu sekali dalam peninjauannya sehingga akan terlihat apa-apa saja yang perlu ditambah dan diperbaiki dalam proses penyampaian pembelajaran.

2. Bagi guru Kitab Nisaiyah

Perlu adanya variasi dalam pembelajaran tidak terlihat monoton. Selain itu guru harus sering-sering memotivasi siswa untuk bisa mengikuti dan memahami materi yang sedang diajarkan dengan baik dalam proses belajar mengajar.

3. Kepada siswa

Agar hasil belajar yang lebih baik, hendaknya siswa belajar lebih rajin dan giat dengan menggunakan waktu sebaik mungkin.

4. Kepada pengarang Kitab Nisaiyah

Agar membuat terjemahan Kitab Nisaiyah dalam bentuk bahasa arab



DAFTAR PUSTAKA

- A. Rofik. 2005. *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Asyar, Umar Sulaiman. 2001. *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 26.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Bakhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualilisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kotemporer)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Buseri, Kamreni. 2014. *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.
- Hasyim, Ahmad Umar. 2004. *Menjadi Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Masdub. 2011. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press

- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Hasan Bakti. 2001. *Filsafat Umum*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- _____. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alabafeta.
- Qaratillah dkk, Meity Tqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian & Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Agama RI. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujanto, Agus; Lubis, Halem dan Taufik Hadi. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujianto dkk, Agus. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.

Umar, Bukhari. 2014. *Hadis Tarbawi* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahana, Paulus. 2014. *Nilai: Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kansius.

Winarti, Euis. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Syamsu; Nurihsan, Juntika. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Zaini, Zainuddin Al Haj. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Buku Pustaka Radja.

Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi:

Haqqil, Warisa. 2016. “*Pembentukan Kepribadian Muslim melalui Thariqah Naqsyabandiyah di Dusun Gebang Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2016*”. Skripsi, Jember: IAIN Jember.

Fadli, Khoiri. 2013. *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SMP Negeri 03 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2012-2013”*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.

Fitri, Mutsanatul. 2009. *“Peranan Guru dalam Menanamkan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah II Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.

Artikel:

Sobur, *“Pengertian Akademik”*, <http://emeksoft.com> (01 Oktober 2017).

Gania Wanti, *“Estetika dan Etika”*, <http://wordpress.com> (21 Maret 2018).



IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembentukan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso	Kepribadian Muslimah	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	a. Akademik b. Non Akademik a. Nilai Kebenaran b. Nilai Kebaikan c. Nilai Keindahan a. Kemandirian b. Keterampilan Berpikir c. Keterampilan Berbuat	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Ustadah c. Santri 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian Pondok pesantren Darul Istiqomah 3. Subyek Penelitian menggunakan Purposive Sampling 4. Teknik Pegumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Pengetahuan melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso? 2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Sikap melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso? 3. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Keterampilan melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
2. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
3. Sejarah Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
4. kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

B. Pedomaan Wawancara

1. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Pengetahuan melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.
2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Sikap melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.
3. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslimah Pada Aspek Keterampilan melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.
4. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

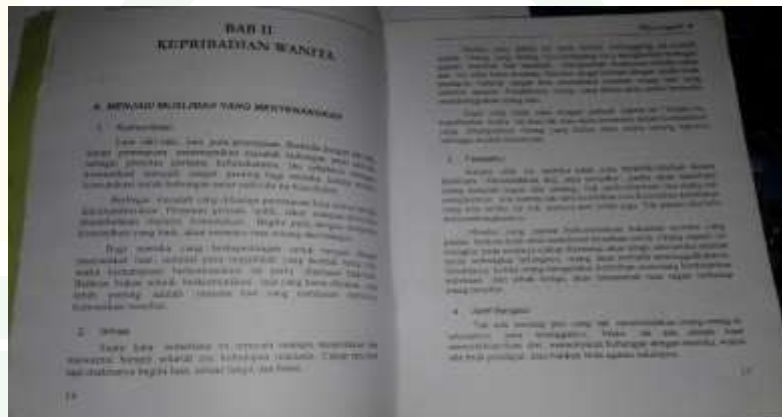
C. Pedomaan Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
2. Visi, Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
3. Data guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
4. Data santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
5. Denah lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
6. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.
7. Foto materi Kitab Nisaiyah
8. Foto pelaksanaan kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gb.2 Asrama Pondok Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso.



Gb. 3 Materi Kitab Nisaiyah karangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri



Gb. 4 Kegiatan pembelajaran di kelas



Gb. 5 Kegiatan lomba keputrian



Gb. 6 Kegiatan lomba memasak



Gb.7 Santri saling berbagi



Gb. 8 Wawancara dengan Ustadah Hj. Jazilatul Iffah



Gb. 9 Wawancara dengan ustadah Farhat Ummul Wafa



Gb. 10 Wawancara dengan ustadah Siti Chumairoh

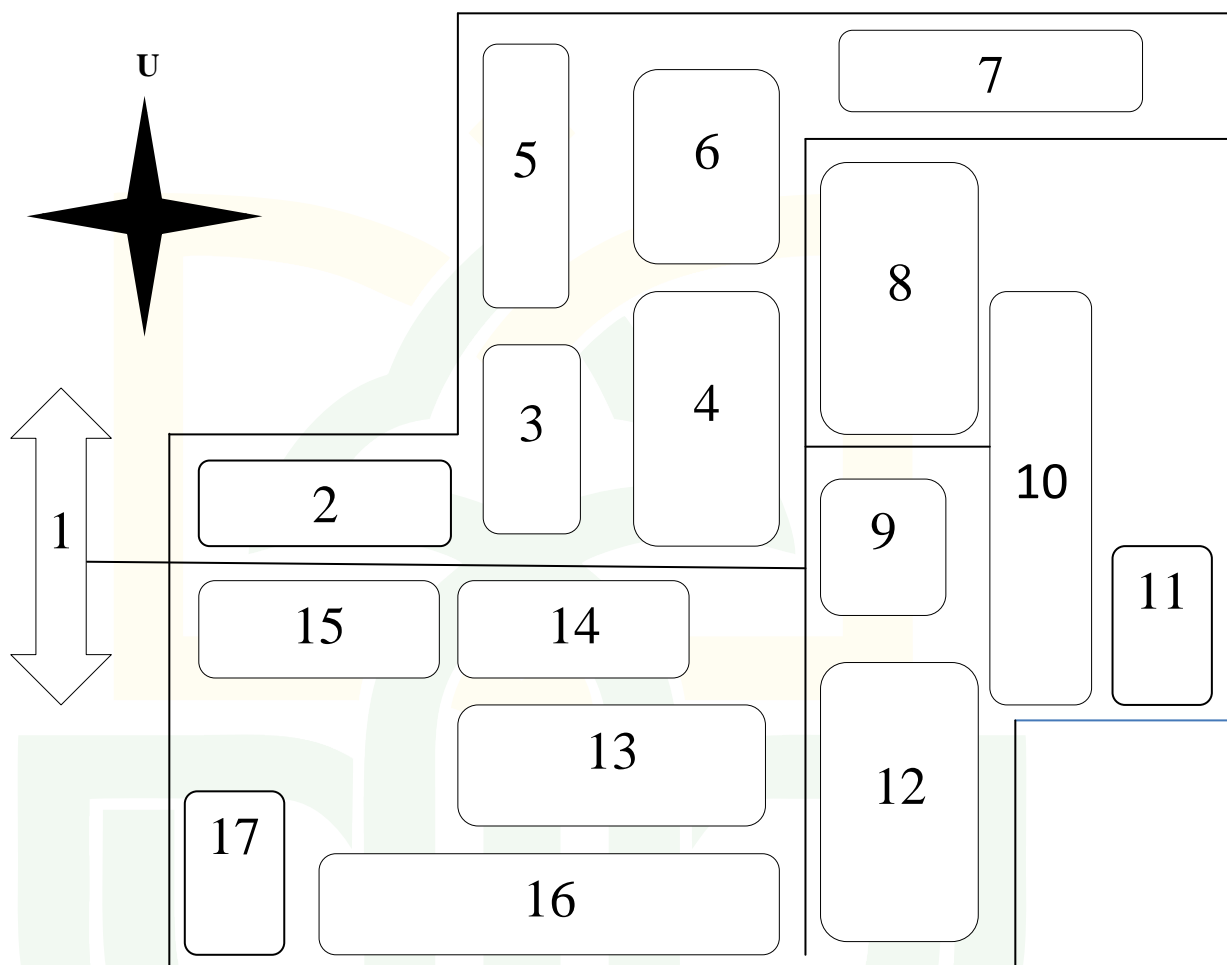
Gb. 11 Wawancara dengan santriwati



Gb 12 Wawancara dengan ketua Osdi dan keputrian

IAIN JEMBER

DENAH PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH



Gb. 1 Sumber data: Dokumentasi PondokPesantrenDarulIstiqomah Bondowoso

Keterangan :

No.	Keterangan	No.	Keterangan
1.	Jalan Raya	9.	Dapur
2.	Ruang Kelas TmI (Putra)	10.	Asrama Putri
3.	Ruang Tamu Putri	11.	Kamar Mandi Putri
4.	Masjid Putri	12.	Kediaman Ustad
5.	Ruang Kelas TmaI (Putri)	13.	Masjid Putra
6.	Lapangan Basket	14.	Lapangan Basket
7.	Ruang Kelas TmaI (Putri)	15.	Lapangan Sepak Bola
8.	Kediaman Pengasuh	16.	Asrama Putra
		17.	Kamar Mandi Putra



**KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Mataram No. 01 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website : www.iajn-jember.ac.id - e-mail : iajnember@hotmail.com

Nomor : B.270/In.20/3.a/PP.009/10/2017
 Lampiran : -

Jember, 26 Oktober 2017

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
 Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah
 Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

- Nama : Dianira Firnanda
- NIM : 084 131 362
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
- Semester : Sembilan (IX)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama ± 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Kepala Sekolah
3. Ustadadz/Ustadzah
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Pembentukan Kepribadian Muslimah melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso"

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
 NIP. 19710612200604 1 001 p

PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQOMAH

Pakuniran - Maesan - Bondowoso 68262
HP : 08883649705 - 085859349948 - 08155914354

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

Nomor: 020/PS-BTMAI-PPDI/1439

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah Farhat Ummul Wafa'

Jabatan : Direktris TMAI (Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah)
Pondok pesantren Darul Istiqomah kec.Maesan kab.
Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswi Institut Islam Negri (IAIN) Jember yang di sebut di bawah ini :

Nama : Dianira Firmada

NIM : 084131362

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul penelitian : Pembentukan kepribadian muslimah melalui
Pembelajaran Nisa'iyah di pondok pesantren Darul
Istiqomah putri Bondowoso

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 08 November 2017 s/d 26 Desember 2017 di pondok pesantren Darul Istiqomah desa pakuniran kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2017-2018.

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 09 Januari 2018 M

Direktris TMAI



Farhat Ummul Wafa'

JURNAL PENELITIAN
FONDASI PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PUTRI BONDOWOSO
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dianira Firnanda

NIM : 084131362

Prodi/Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul *Pembentukan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso* adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Maret 2018

Saya yang menyatakan



Dianira Firnanda

NIM. 084131362

JURNAL PENELITIAN

PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	08 November 2017	Penyerahan surat izin penelitian	<i>Wf.</i>
2.	09 November 2017	Observasi awal	<i>Wf.</i>
3.	10 November 2017	Wawancara Ustadah Farhat	<i>Wf.</i>
4.	10 November 2017	Wawancara Ustadah Chumairoh	<i>Wf.</i>
5.	10 November 2017	Wawancara Sofia	<i>Wf.</i>
6.	10 November 2017	Wawancara Firda	<i>Wf.</i>
7.	10 November 2017	Wawancara Dini	<i>Wf.</i>
8.	10 November 2017	Wawancara Eva	<i>Wf.</i>
9.	10 November 2017	Wawancara Fadilah	<i>Wf.</i>
0.	10 November 2017	Penggalian Data Dokumen	<i>Wf.</i>
1.	30 November 2017	Wawancara Ustadah Jazilatul Iflah	<i>Wf.</i>
2.	26 Desember 2017	Pengambilan surat selesai penelitian	<i>Wf.</i>

Bondowoso, 26 Desember 2017

Mengetahui,

Direktur TMal

Pondok Pesantren Darul Istiqomah



Farhat Ummul Wafa

BIODATA PENULIS



Data Pribadi:

Nama : Dianira Firnanda
NIM : 084131362
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Juni 1995
Alamat : Jl. Sritanjung Lingk. Kaliwining RT/RW:
002/010 Desa Wirolegi Kecamatan Summersari
Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK. Dharma Wanita Wirolegi : 2000 - 2001
2. SDN Wirolegi 01 : 2001 - 2007
3. MTs. Baitul Arqom Balung : 2007 - 2010
4. MA. Al-Muslihun Wirolegi : 2010 - 2013
5. S1 IAIN Jember : 2013 - Sekarang